

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi produktivitas individu untuk melakukan aktivitas ataupun berfikir dan bertindak. Berdasarkan Undang-undang No 17 Tahun 2023, kondisi dapat dikatakan dalam keadaan sehat pada saat dikatakan baik secara fisik, mental, dan juga dalam keadaan sosial yang baik, dalam artian memungkinkan untuk setiap individu hidup produktif secara sosial dan juga ekonomis.¹

Menurut teori H.L.Bloom (1974) seperti yang dipaparkan dalam Notoadmodjo (2014), yang mendorong seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu, gaya hidup (*life style*), lingkungan, pelayanan kesehatan dan juga faktor genetik (keturunan).² Kualitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan.³

Menurut Levey dan Loomba dalam Kenre (2022) pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri/secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan.⁴ Abas et.al (2019) berpendapat pemanfaatan pelayanan kesehatan erat hubungannya dengan pada saat kapan seseorang memerlukan pelayanan kesehatan dan seberapa jauh efektifitas pelayanan tersebut.⁵

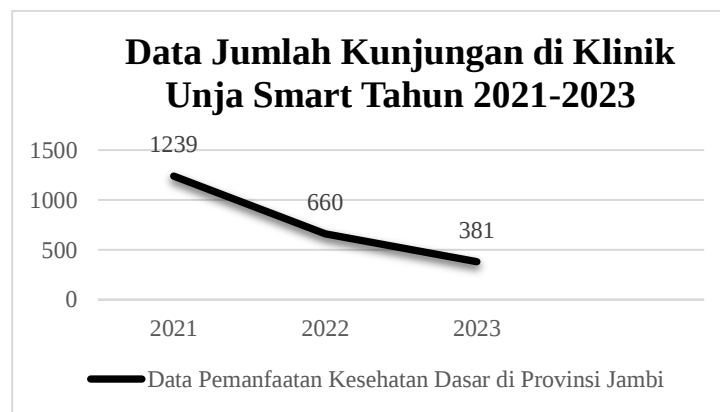
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), akses pemanfaatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar di Indonesia belum mencapai 100%. Dengan persentase pada tahun 2020, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar 78,30%, pada tahun 2021 yaitu 79,59% dan pada tahun 2022 persentasenya adalah 79,33%.

Berdasarkan Permenkes No 18 Tahun 2023, Klinik menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang tergolong pada fasilitas kesehatan tingkat pertama yang dapat menjadi tempat masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan medik dasar dan/atau spesialisik secara komprehensif. Pelayanan klinik juga memberikan

pelayanan baik pelayanan kesehatan preventif, kuratif, rehabilitatif maupun pelayanan kesehatan promotif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2016, fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter umum, dokter gigi umum), pelayanan tindakan sederhana, pelayanan kebidanan sederhana, dan pelayanan administrasi rekam medis.

Klinik Pratama UNJA SMART memiliki visi untuk menjadi tempat pelayanan kesehatan yang dapat memberikan akses dan pelayanan serta perawatan medis yang baik dan memberikan pelayanan yang berkualitas, dan kepuasan pada pelanggan klinik secara maksimal dan optimal.⁶

Berdasarkan data kunjungan pasien yang diperoleh langsung dari Klinik Unja Smart diperoleh jumlah kunjungan yang relatif menurun dari 2020 hingga 2022. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Sumber: Data Kunjungan Klinik Unja Smart

Grafik 1.1 Data Laporan Tahunan Kunjungan Pasien Klinik Unja Smart Tahun 2020-2022

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan di klinik Unja Smart pada tahun 2021 sejumlah 1239 orang, pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan total kunjungan 660 orang, dan mengalami penurunan kunjungan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu dengan total kunjungan hanya mencapai 381 orang.

Tabel 1.1. Persentase Jumlah Kunjungan Ke Klinik Unja Smart

Tahun	Total Kunjungan Ke Klinik Unja Smart	Total Sivitas Akademika Universitas Jambi	Persentase
2021	1239	32.968	3%
2022	660	36.961	2%
2023	381	35.004	1%

Sumber : Statistik Unja Dalam Angka (Siuda)

Data jumlah kunjungan pasien ke Klinik Unja Smart dapat dikatakan relatif rendah dengan persentase hanya 3% dari total keseluruhan sivitas akademika Universitas Jambi pada tahun 2021, dan menurun menjadi 2% pada tahun 2022 kemudian mengalami penurunan dengan nilai persentase hanya 1% yang melakukan kunjungan ke Klinik Unja Smart.

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan kepada 10 mahasiswa Universitas Jambi yang mewakili dari 7 fakultas, diketahui bahwa yang berminat melakukan kunjungan ke Klinik Unja Smart hanya 2 orang dan 8 mahasiswa lainnya memilih tidak berminat melakukan kunjungan ke Klinik Unja Smart. Yakni hanya 20% dari total data survei awal yang dilakukan kepada sebanyak 10 orang.

Rendahnya kunjungan mahasiswa ke pelayanan Klinik Unja Smart dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan Klinik Unja Smart. Hal ini dijelaskan dalam Mahmud et.al (2019) penurunan jumlah kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa minat kunjungan pasien juga menurun.⁷

Ramadhani et.al (2022) berpendapat bahwa minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dan faktor eksternal yaitu aksesibilitas pelayanan kesehatan, fasilitas, dan faktor tenaga kesehatan.⁸

Sikap dapat diartikan sebagai cara kita berfikir, merasakan dan bertindak terhadap beberapa aspek. Sikap yang ditunjukkan oleh pengetahuan yang kurang baik

tentang pelayanan kesehatan sehingga menyebabkan minat kunjungan ke pelayanan kesehatan tinggi.⁹

Sari et.al (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat terhadap minat berkunjung ke pelayanan kesehatan.⁹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Qasthari (2022) dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh.¹⁰ Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramlian (2022) membuktikan bahwa hubungan antara sikap dengan minat memanfaatkan pelayanan rawat jalan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan ada namun rendah.¹¹

Pengetahuan merupakan indikator dari seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mereka belajar mengaplikasikan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Darsini (2019) mendefinisikan pengetahuan yaitu mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan keingintahuan manusia tentang apapun melalui dengan cara dan alat-alat tertentu.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat masyarakat berkunjung ke pelayanan kesehatan di Kota Tangerang Selatan.⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang apa saja jenis pelayanan di Puskesmas dengan minat berkunjung masyarakat ke Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan.¹⁴ Namun, pendapat ini tidak sejalan dengan Fatimah (2019) yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan minat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pengetahuan dalam minat memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang Puskesmas.¹⁵

Kemudahan akses informasi berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Akses yang mudah ke

informasi memainkan peran kunci dalam keputusan pasien terkait penggunaan layanan kesehatan. Ini karena, terlepas dari seberapa baik kualitas layanan kesehatan yang ditawarkan, jika individu tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentangnya dan tidak yakin apakah layanan tersebut akan bermanfaat bagi mereka, mereka cenderung enggan menggunakannya. Oleh karena itu, ketersediaan informasi yang mudah diakses dan isi informasi yang jelas berdampak pada pengetahuan dan sikap individu dalam menentukan pemanfaatan fasilitas kesehatan.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Azizah (2022) dibuktikan bahwa kemudahan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berkunjung dan memanfaatkan pelayanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan.¹⁷ Hal ini sejalan dengan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemudahan informasi dengan minat mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam memanfaatkan Pusat Pelayanan Kesehatan UNNES.¹⁶

Prawira (2020) berpendapat aksesibilitas adalah ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran aksesibilitas meliputi biaya yang dikeluarkan, waktu tempuh, dan usaha yang dilakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara aksesibilitas dengan minat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kagok.¹⁵ Hal ini sejalan dengan Brigida (2020) dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan minat berkunjung Masyarakat di Puskesmas Sapala Kabupaten Hulu Sungai Utara.¹⁹ Namun pendapat ini tidak sejalan dengan Rahman et.al (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara akses pelayanan kesehatan dengan perilaku pencarian layanan kesehatan.²⁰

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa data kunjungan ke klinik Unja Smart dikategorikan sangat rendah yaitu dengan persentase hanya 3% dari total

keseluruhan sivitas akademika Universitas Jambi pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 2% pada tahun 2022 kemudian mengalami penurunan dengan nilai persentase hanya 1% pada tahun 2023 yang melakukan kunjungan ke Klinik Unja Smart. Masih kurangnya minat dalam berkunjung ke Klinik Unja Smart dibuktikan dengan data kunjungan yang rendah, sehingga dari studi empiris sebelumnya membuktikan adanya faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan ke pelayanan kesehatan antara lain sikap, pengetahuan, jarak, kelengkapan fasilitas, dan kemudahan informasi. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa dalam melakukan kunjungan ke Klinik Unja Smart.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan di Klinik Unja Smart.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan di Klinik Unja Smart dan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa melakukan kunjungan ke Klinik Unja Smart.
2. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan minat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Unja Smart.
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan minat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Unja Smart.
4. Untuk menganalisis hubungan aksesibilitas dengan minat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Unja Smart.
5. Untuk menganalisis hubungan kemudahan informasi dengan minat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Klinik Unja Smart.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Klinik Unja Smart

Bagi Klinik Unja Smart diharapkan dapat membantu Klinik Unja Smart merancang strategi promosi yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang signifikan, klinik dapat mengarahkan upaya promosi mereka secara lebih tepat sasaran, baik melalui media sosial, seminar kesehatan, atau kegiatan kampus lainnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jambi

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa Universitas Jambi menjadi lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, seperti Klinik Unja Smart. Kesadaran ini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka selama masa studi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Studi ini dapat menjadi titik awal untuk melakukan perbandingan antara hasil penelitian sebelumnya atau melakukan studi lanjutan untuk menguji validitas temuan ini dalam konteks yang lebih luas atau dalam populasi yang berbeda. Hal ini dapat membantu memperkuat generalisasi temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan mahasiswa ke klinik.